

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi saat ini, melihat realitas masyarakat Indonesia baik kaum muda maupun kaum tua banyak melakukan perilaku menyimpang dan keluar dari koridor yang ada, baik Negara, adat maupun Agama. Gejala ini muncul disebabkan oleh rapuhnya atau lemahnya nilai-nilai akhlak, moral, dan karakter bangsa. Dapat kita amati belakangan ini marak terjadinya tawuran antar warga, tawuran antar pelajar, maupun dengan aparaturnya Negara. Pergaulan bebas, penggunaan narkoba dikalangan pelajar, maupun dikalangan aparaturnya Negara. Bukan hanya itu, sikap korupsi, kolusi, dan nepotisme tumbuh subur dari tingkat desa sampai tingkat dewan.

Melihat gejala tersebut, ironis sekali karena bangsa Indonesia dipandang sebagai bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi akan etika sopan santun dan keramah tamahannya. Hal ini membuat kekhawatiran akan generasi muda dan imbasnya bangsa ini akan terpuruk, baik peradaban maupun moralitas bangsa Indonesia sendiri. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan peran lembaga pendidikan yang secara holistik harus mampu menghadapi persoalan-persoalan yang ada di masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai bangsa yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi kehidupan yang baik dan benar dalam mewujudkan pribadi seutuhnya. Salah satu nilai-nilai yang harus ditransformasikan dalam dunia pendidikan untuk menjadi pegangan hidup adalah nilai-nilai akhlak yang berlaku dalam kehidupan masyarakat umum. Karena munculnya berbagai penyimpangan akhlak di kalangan peserta didik merupakan ancaman yang cukup serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah, dan agama. Penyebabnya adalah kesibukan orang tua, suasana lingkungan yang tidak religius, *broken home*, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai akhlakul karimah seorang anak sejak usia dini. Nilai merupakan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Mengingat pentingnya nilai untuk keberlangsungan akhlak seseorang perlu adanya kerjasama baik dari tempat seseorang memperoleh pendidikan, dari orangtua, dan lingkungan.

Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan mengatisipasi semakin merosotnya akhlak, moral dan karakter bangsa. Peran pendidikan tidaklah cukup sebatas sarana untuk meningkatkan kecerdasan intelektual (*IQ*) saja, tetapi juga harus menyentuh aspek

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 41.

<sup>2</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32.

emosional dan kejiwaan. Antara kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), maupun kecerdasan spiritual (*SQ*) haruslah seimbang.

Betapapun tinggi ilmu pengetahuan seseorang, apabila tidak beragama atau tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka pengetahuannya itu akan digunakan untuk mencari kesenangan dan keuntungan sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain dan ajaran agama, seperti contoh tindakan Korupsi. Sama halnya apabila emosi yang lepas kendali membuat orang pandai menjadi bodoh.

Kecerdasan emosi menentukan potensi yang ada pada diri untuk mempelajari keterampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial.<sup>3</sup> Untuk itu dibutuhkannya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan mengantisipasi merosotnya nilai-nilai akhlak bangsa.

Pendidikan juga merupakan salah satu sarana yang paling ampuh dalam membentuk karakter pribadi seseorang. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.<sup>4</sup> Pendidikan karakter merupakan

---

<sup>3</sup> Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 84.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 3., hlm. 2.

upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya ke arah kebudayaan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan harus menanamkan dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yang mengandung kecerdasan emosional spiritual dalam diri peserta didik secara menyeluruh, yang berguna untuk membentuk karakter generasi muda yang tangguh secara utuh. Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting sebagai orang pertama dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan keberhasilan pendidikan.

Dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang mengandung kecerdasan emosional spiritual, pendidik tidak hanya melalui pengajaran (ceramah) saja, akan tetapi bisa menggunakan media belajar yang bermacam-macam. Media belajar merupakan salah satu sarana yang penting untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik, baik berupa gambar, tulisan atau yang lainnya. Salah satunya adalah melalui karya sastra dalam bentuk novel. Akan tetapi tidak semua novel bisa menjadi media pendidikan.

Novel yang bisa menjadi media pendidikan adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, etika, akhlak serta moral seorang anak (peserta didik), serta

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Grub, 2011), hlm. 2.

mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.<sup>6</sup> Salah satu novel yang kaya akan edukasi mengenai nilai-nilai akhlak dan kecerdasan emosional spiritual yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan karakter adalah novel “*Ranah 3 Warna*”, karya dari Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011.

Novel *Ranah 3 Warna*, menceritakan kisah seorang pemuda yang berasal dari Maninjau yang bernama Alif Fikri. Alif Fikri adalah tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna*. Alif Fikri adalah seorang pemuda tamatan dari Pondok Madani. Dia bahkan mempunyai mimpi yang tinggi yakni ingin belajar Teknologi Tinggi di Bandung, seperti Habibie, lalu merantau sampai ke Amerika.

Perjuangan Alif dalam mewujudkan segala impiannya Ia optimalkan dengan perjuangan yang tinggi dan usaha yang Ia miliki. Akan tetapi dalam mewujudkan mimpinya itu Alif mengalami banyak rintangan, yang datang silih berganti menimpanya. Dan mantra “*Man Jadda Wajada*”, yang menjadi motivasi Ia di Pondok Madani dulu tak lagi mempan dalam menghadapi rintangan yang Ia alami. Dengan mantra lain yang menjadi motivasinya yakni “*Man Shabara Zhafira*” (barang siapa yang bersabar akan beruntung), segala impiannya terwujud menjadi nyata.

Ilmu yang Ia dapatkan selama di Pondok Madani senantiasa mengiringi segala usahanya. Bersabar untuk menjadi lebih baik. Sabar

---

<sup>6</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1993), Cet. 3., hlm. 348.

dalam menahan cobaan, aktif mencari solusi, dan aktif untuk tidak menyerah dalam suatu keadaan, berbakti kepada kedua orang tua, selalu memegang teguh Agama dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. Seperti pada petikan isi novel

“Ya Tuhan yang Maha Menyaksikan, Engkau telah mengatakan tidak akan memberi manusia cobaan di atas kemampuannya. Kalau begitu, semua cobaan ini masih bisa aku hadapi”.<sup>7</sup>

Novel *Ranah 3 Warna* merupakan novel yang segar dan patut untuk dibaca. Banyak pesan dan hikmah yang mengalir dalam tulisan karya Ahmad Fuadi. Bahkan sangat direkomendasikan khususnya bagi para pelajar.

Dari sinilah penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul Nilai-Nilai Akhlak dan Kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dalam Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter. Dengan alasan: *Pertama*, penulis memandang banyak nilai-nilai pendidikan yang ada dalam *Novel Ranah 3 Warna* yang layak untuk diketahui oleh berbagai kalangan, terutama bagi peserta didik dalam menempuh pendidikannya. *Kedua*, penulis berusaha menggali nilai-nilai akhlak, dan kecerdasan emosional spiritual dalam *Novel Ranah 3 Warna*. Sehingga akan melahirkan pendidikan karakter yang utuh. Bekal bagi generasi muda untuk meghadapi persoalan-persoalan di era globalisasi seperti sekarang ini.

---

<sup>7</sup> Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 108.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kalimat judul di atas, Agar memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penjelasan tentang istilah-istilah, yaitu:

### 1. Nilai-nilai Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diungkapkan bahwa nilai berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>8</sup> Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi.

Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab "*Khuluq*" yang berarti perilaku, yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>9</sup> Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.<sup>10</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluhuran budi pekerti, sikap, etika, kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku

---

<sup>8</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Loc.Cit.*, hlm. 9.

<sup>10</sup> Dr. Subur, M.Ag., *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 64.

seseorang untuk melakukan apa yang harus diperbuat, perbuatan yang baik atau buruk.

## 2. Kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*)

Emotional Quotient (*EQ*) yaitu kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaannya dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kunci dari kecerdasan emosional adalah pada kejujuran suara hati. Suara hati itulah harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberikan rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan.<sup>11</sup>

Spiritual Quotient (*EQ*) adalah kecerdasan spiritual dalam kemampuan memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan, kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) adalah sebuah bentuk sinergi antara dua kecerdasan. Kemampuan untuk mengenali perasaan diri, dan mampu mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Serta menitik

---

<sup>11</sup> Ary Ginanjar, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010), hlm. 9.

<sup>12</sup> \_\_\_\_, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 57.



beratkan pada kemampuan untuk memaknai semua sisi kehidupan sesuai dengan fitrah, dan berprinsip hanya kepada Allah SWT.

### 3. Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Inggris *novel* dan bahasa Prancis *roman*. Dalam hal ini novel diartikan sebagai cerita atau roman yang panjang, mengukuhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebagai karangan yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>14</sup>

### 4. Ranah 3 Warna

Novel Ranah 3 Warna adalah Novel kedua karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011, novel ini terdiri dari 469 halaman. Novel Ranah 3 Warna adalah novel kedua dari novel Trilogi Negeri 5 Menara. Novel Ranah 3 Warna, berisi tentang perjuangan hidup seorang pemuda lulusan dari Pondok Madani yang yang berjuang keras untuk mewujudkan cita-citanya, yang bernama Alif Fikri, sebagai tokoh utama dalam novel ini. Sebuah novel pembangun jiwa yang disertai kisah-kisah yang dibalut dengan filosofis nilai-nilai Islam. Novel ini kaya akan nilai-nilai moral, dan kecerdasan *Emosional Spiritual*, yang patut dicontoh dan

---

<sup>13</sup> Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, ( Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 350.

<sup>14</sup> Hasan Alwi, dkk., *Op.Cit.* hlm. 788.

diimplementasikan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat melahirkan pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan Bangsa Indonesia.

#### 5. Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi Lahir di Maninjau, Sumatra Barat, pada tanggal 30 Desember 1972. Ahmad Fuadi adalah seorang Novelis terkenal yang menulis novel “*Ranah 3 Warna*”, yang di cetak pada tahun 2011, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Adapun karya-karya yakni novel Trilogi Negeri 5 Menara, Ranah 3 Warna, Rantau Muara. Semua karya-karya Ahmad Fuadi sangat inspiratif dan banyak diminati oleh pecinta novel.

#### 6. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik (intelektual, spiritual, emosional, moral, dan keterampilan sosial). Pendidikan juga dapat diartikan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.<sup>15</sup>

Karakter, sebagaimana dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, adalah “tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti

---

<sup>15</sup> Dr. Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), Cet. 1., hlm. 14.

yang membedakan seseorang dengan yang lain”.<sup>16</sup> Karakter bisa diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis secara bersama yang dilakukan pendidik untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu, dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Jadi dari penjelasan tentang beberapa istilah-istilah diatas, maksud dari penelitian yang berjudul Nilai-nilai akhlak dan Kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dalam Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter adalah suatu penelitian terhadap novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi tentang Nilai-nilai Akhlak dan Kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter.

---

<sup>16</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 521.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi yang dikemukakan diatas, telah memberikan kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak apakah yang terkandung dalam Novel "*Ranah 3 Warna*" karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel "*Ranah 3 Warna*" karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai akhlak dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terhadap pendidikan karakter di Sekolah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini, adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Novel "*Ranah 3 Warna*" karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mengetahui kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel "*Ranah 3 Warna*" karya Ahmad Fuadi.

3. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai akhlak dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terhadap pendidikan karakter di Sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah dan tujuan penulisan tersebut diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dalam implikasinya terhadap pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara parktis, adalah:

- a. Bagi peneliti, skripsi ini akan menambah pengetahuan, wawasan, serta bermanfaat untuk menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak, dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Sekolah.
- b. Sebagai masukan bagi para pendidik untuk lebih mengembangkan perannya dalam membentuk nilai-nilai akhlak dan kecerdasan

Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam membentuk karakter peserta didik.

- c. Memperkaya penelitian terdahulu khususnya yang berkaitan dengan telaah nilai-nilai akhlak dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) yang ada dalam novel maupun buku.
- d. Memberikan masukan kepada pembaca, serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam keteladanan nilai-nilai akhlak, dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) terhadap pendidikan karakter di Sekolah.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau *literature review*. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.<sup>17</sup>

Adapun kajian pustaka yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Karya Ilmiah berbentuk skripsi yang lainnya dengan judul “Implementasi Nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere-Liye serta terhadap Pendidikan

---

<sup>17</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 84.

Agama Islam”. Yang ditulis oleh Siti Rohmah (NIM: 131310000134), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015. Skripsi ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dan Implementasi nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere-Liye dalam pendidikan Agama Islam.

2. Karya Ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Novel Anak Islam *Pribahasa Terindah* Karya S. Gege Mapanggewa”. Yang ditulis oleh Devy Indri Hastuti (NIM: 131310000474), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2016. Pada skripsi ini, penulis mengkaji tentang pendidikan karakter dalam pandangan Islam, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Anak Islam “Peribahasa Teridah” Karya S. Gegge Mapanggewa, serta pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Anak Islam “Peribahasa Teridah” dalam kehidupan anak.
3. Karya Ilmiah yang lainnya dalam bentuk skripsi, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter tentang Mbok Yem dan Ndara Mat Amit dalam Buku Kumpulan Cerpen “Lukisan Kaligrafi” karya A. Mustofa Bisri.” Yang ditulis oleh Efi Ernawati (NIM: 131310000484), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen karya A Mustofa Bisri. Dalam

kumpulan cerpen banyak pendidikan karakter diantaranya sifat optimis, sabar, rajin, sopan santun, Husnudzon. Sifat-sifat tersebut dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

4. Karya ilmiah dalam bentuk jurnal skripsi karya AINU MUASYAROH, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi, dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurnal Skripsi tersebut dipublikasikan pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.04 WIB. Isi dari skripsi ini adalah mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Penulis ingin menelaah dan menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara, yang bisa diaplikasikan dan menjadi bahan rujukan dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, arah dari penelitian yang penulis susun dalam skripsi yang berjudul *“nilai-nilai akhlak dan kecerdasan emosional spiritual (ESQ) dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya terhadap pendidikan karakter”*, adalah bahwa penelitian ini penulis ingin mengkaji secara mendalam mengenai nilai-nilai akhlak dan kecerdasan emosional spiritual (ESQ) dalam Novel Ranah 3 Warna yang dapat diimplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya membentuk karakter peserta didik. Mengingat semakin merosotnya nilai-nilai akhlak peserta didik, karena dalam pendidikan tidak



hanya cerdas secara intelektual saja namun juga harus cerdas secara emosional maupun spiritual. Agar dalam diri peserta didik mempunyai pegangan hidup dan memiliki ciri khas atau karakteristik, sehingga dapat membentengi diri dari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Arah dari penelitian ini adalah, Penulis ingin sekali menyadarkan kepada seluruh elemen pendidikan, bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum atau mengunggulkan intelektualnya saja, akan tetapi juga harus mengasah kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Karena dalam menghadapi tantangan zaman yang dibutuhkan tidak hanya cerdas secara intelektual saja namun ke tiga kecerdasan (intelektual, emosional spiritual) harus seimbang, sehingga akan melahirkan generasi muda yang unggul dan tangguh, tidak mudah terbawa arus perubahan zaman. Dalam mewujudkan pendidikan karakter ke tiga kecerdasan tersebut harus berjalan beriringan dan seimbang, serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti judul skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.<sup>18</sup> Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang ditujukan

---

<sup>18</sup> Trianto, M.Pd, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), Cet. 2., hlm. 179.

untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi, digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>19</sup>

## H. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>20</sup> Penelitian kepustakaan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang ditemukan dari beberapa para ahli tertentu.

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara. Dengan melakukan studi kepustakaan para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.<sup>21</sup> Sumber-sumber kepustakaan yang penulis gunakan sebagai penunjang diantaranya: buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (Internet, Koran, dll).

---

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 54.

<sup>20</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

<sup>21</sup> Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Teruna Grafika, 2011), Cet.10., hlm. 33-34.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Dasar filosofis pendekatan ini adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Adapun implikasi metodologisnya berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Novel *Ranah 3 Warna* berisi tentang perjalanan seorang pemuda tamatan pondok Madani yang berasal dari Maninjau, yang bernama Alif Fikri tokoh utama dalam novel ini. Ia memiliki impian yang tinggi. Semangat yang pantang menyerah dan menggebu-gebu, dapat mewujudkan impiannya. Cerita dalam novel *Ranah 3 Warna* tidak lepas dari kisah-kisah yang mengharukan dan inspiratif. Cerita dalam novel *Ranah 3 Warna* banyak mengandung nilai-nilai akhlak dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) yang dapat mewujudkan pendidikan karakter. Untuk itu penulis menggunakan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini.

## **I. Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007), hlm. 59-61.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>23</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan referensi. Dalam hal ini sumber primernya adalah Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, data sekunder merupakan data yang menjadi sumber penunjang yang berkaitan dengan permasalahan pokok. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>24</sup>

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang, diantaranya:

1. Buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, karya Ary Ginanjar Agustian. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001. Yang berisikan rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual (*ESQ*).
2. Buku *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, karya Ary Ginanjar Agustian. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2010.

---

<sup>23</sup> Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 91.

<sup>24</sup> *Ibid.*

3. Buku *Manajemen ESQ Power*, karya Muhammad Muhyidin. Jogjakarta: Diva Press, 2007. Yang berisi tentang *ESQ* yang berbasis dengan ajaran Islam dan menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
4. Buku *Pendidikan Karakter Islam*, karya Marzuki, M.Ag. Jakarta: Amzah, 2015.
5. Buku *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, karya Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M.Si. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
6. Buku *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, karya Dr, Haedar Nashir. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Data lainnya adalah berupa kumpulan artikel, jurnal, buku-buku dan karya tulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini, demi memperkaya khazanah intelektual dalam kajian analisis.

## **J. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangat penting digunakan, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yakni metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku-buku, karya ilmiah, jurnal, arsip-arsip, dalil, dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>25</sup>

## K. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah penganalisisan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.<sup>26</sup>

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

### a. Metode Deskriptif

Deskriptif adalah pemaparan gambaran mengenai hal-hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan penegasan tentang suatu subjek penelitian.<sup>27</sup> Dalam subjek penelitian yang ingin dikaji oleh penulis adalah Novel Ranah 3 Warna.

### b. Metode Content Analysis

Metode *Content Analysis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku, dalam karya sastra yang dimaksudkan adalah pesan-

---

<sup>25</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. XII., hlm. 147.

<sup>27</sup> Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet.2., hlm. 7.

pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Metode analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang padat isi. Dengan kata lain *Content Analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pesan dalam suatu buku.<sup>28</sup> Jadi metode ini sangat tepat sekali untuk mengetahui karangka berfikir Ahmad Fuadi yang tertuang dalam Novel *Ramah 3 Warna* yang selanjutnya dicari isi atau nilai-nilai akhlak dan kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) terhadap pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

c. Metode Interpretatif

Interpretatif adalah metode yang digunakan dengan cara menyelami isi buku, untuk secepatnya menangkap arti yang disajikan. Metode ini penulis gunakan dalam memahami maksud yang terkandung dalam buku. Penelitian interpretatif berupaya menciptakan interpretasi (penafsiran) yang terencana dan cermat yang bisa dipahami dan dimengerti.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 70.

<sup>29</sup> H. Arief Furchan, MA.,Ph.D., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet.3., hlm. 518.

## L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian muka, sistematika pembahasannya terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak. Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab-bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Teori, yang berisi tentang; *pertama*, Nilai-nilai Akhlak, meliputi: pengertian nilai-nilai Akhlak, macam-macam Akhlak, faktor yang mempengaruhi Akhlak. *Kedua*, kecerdasan emosional spiritual (*ESQ*), meliputi: pengertian kecerdasan emosional spiritual (*ESQ*). *Ketiga*, Pendidikan Karakter, meliputi: pengertian pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter. *keempat*, Kajian Teoritik Novel, yang meliputi: pengertian novel, novel sebagai media pendidikan.

**BAB III** : Deskripsi Tentang Novel “*Ranah 3 Warna*” karya Ahmad Fuadi, yang berkaitan tentang *pertama*, biografi, riwayat



pendidikan dan karya-karyanya. *Kedua*, gambaran umum novel “*Ranah 3 Warna*”. *Ketiga*, ringkasan isi novel “*Ranah 3 Warna*”.

**BAB IV** : Analisis dan Pembahasan, yang membahas: *Pertama*: Nilai-nilai Akhlak dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. *Kedua*: pendidikan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. *Ketiga*: Implikasi Nilai-nilai Akhlak dan Kecerdasan Emosional Spiritual (*ESQ*) dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terhadap pendidikan karakter di Sekolah.

**BAB V** : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran, kata penutup, dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.